

Penataan Dan Inventarisasi Tanaman Obat di UPTD Puskesmas III Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Selatan

¹Setyawan Guna Dharma, ²Ayu Nilam Tresna Dewi,
³Anak Agung Ketut Sri Trisna Dewi Widhiyani, ⁴Nyoman Eva Sri Wahyuni,
⁵I Gusti Agung Sri Astuti, ⁶Putu Judy Satyawati Sudarmo, ⁷I Gusti Agung Ayu Kartika
Jurusan Yoga dan Kesehatan, Fakultas Brahma Widya, Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa
Denpasar^{1,7}

UPTD Puskesmas III Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Selatan^{2,3,4,5,6}

*Email: ayukartika@uhnsugriwa.ac.id

Naskah Masuk: 14 Juni 2024 Direvisi: 17 Juli 2024 Diterima: 18 Juli 2024

ABSTRAK

Puskesmas sebagai fasilitas kesehatan yang mudah dijangkau oleh masyarakat, tentunya menjadi wadah dalam mempromosikan terutama memperkenalkan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) yang sudah digunakan secara turun-temurun sebagai alternatif pengobatan. Pemahaman masyarakat terkait TOGA melalui puskesmas masih sangat minim. Selain itu, terdapatnya TOGA merupakan dasar untuk pengembangan pelayanan pengobatan tradisional yang berintegrasi dengan pengobatan konvensional. Oleh karena itu, pengabdian masyarakat ini dilaksanakan atas dasar permasalahan tersebut melalui penataan dan menginventarisasi tanaman yang berkhasiat obat di UPTD Puskesmas III Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Selatan. Adapun metode yang digunakan dalam pengabdian ini yaitu metode demonstrasi tak langsung. Tahap pertama yaitu persiapan, dimulai dengan penyampaian permohonan dan pembahasan perihal jadwal serta dibarengi dengan melakukan survei lokasi penanaman toga. Selanjutnya, tahapan pelaksanaan dimulai dengan pembersihan areal penanaman, penanaman jenis tanaman obat baru, perawatan tanaman, pembuatan papan nama toga, dan diakhiri dengan penyerahan dan pemasangan papan nama toga. Total terdapat 49 jenis tanaman obat yang terinventarisasi dan diberikan papan nama. Masyarakat dan terutama staf puskesmas menyambut dengan baik hasil kegiatan pengabdian. Melalui pengabdian masyarakat ini, lahan toga menjadi lebih tertata, bersih serta terjadinya penambahan jenis tanaman obat yang terinventarisasi beserta papan nama dengan informasi edukasi kesehatan yang lebih lengkap untuk mendukung pelayanan kesehatan tradisional.

Kata kunci: Puskesmas, Toga, Pengabdian Masyarakat

ABSTRACT

Puskesmas, as a health facility that is easily accessible to the public, is of course a forum for promotion, especially introducing Family Medicinal Plants (TOGA), which have been used for generations as an alternative treatment. The public's understanding of TOGA, particularly through community health centers, is still quite limited. In addition, the existence of TOGA serves as the foundation for the development of traditional medicine services that seamlessly integrate with conventional medicine. To address this issue, we conducted a community service at the UPTD Community Health Center III, South Denpasar District Health Service, by organizing and cataloging medicinal plants. The service employs the indirect demonstration method. The first stage is preparation, starting with submitting the request, discussing the schedule, and surveying the toga planting location. Next, the implementation stage begins with

cleaning the planting area, planting new types of medicinal plants, caring for the plants, making toga nameplates, and ending with handing over and installing toga nameplates. We inventoried and assigned name plates to a total of 49 types of medicinal plants. The community, and especially the community health center staff, welcomed the results of the service activities. Through this community service, the toga land has become more organized and clean, and additional types of medicinal plants have been inventoried along with nameplates with more complete health education information to support traditional health services.

Key words: Puskesmas, TOGA, Community Service

PENDAHULUAN

Indonesia memiliki keanekaragaman sumber daya alam yang sangat berlimpah sehingga kaya akan berbagai tanaman obat yang sangat berpotensi untuk dikembangkan dan dimanfaatkan secara optimal (Sari & Andjasmara, 2023). Secara tradisional tanaman obat keluarga (TOGA) telah lama digunakan oleh masyarakat Indonesia sebagai alternatif pengobatan. Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdes) tahun 2018, masyarakat Indonesia memanfaatkan pelayanan kesehatan tradisional di Indonesia sebesar 31,4% dan 12,9% melakukan upaya mandiri seperti membuat ramuan tradisional, membeli jamu gendong, dan memanfaatkan tanaman obat keluarga (TOGA) (Kasaluhe et al., 2022). Keberhasilan pemanfaatan TOGA ini sangat dipengaruhi oleh pengetahuan masyarakat mengenai manfaat dari setiap jenis tanaman yang berkhasiat obat. Toga sendiri bisa menjadi obat yang aman, karena tidak mengandung bahan kimia, mudah didapat, dan harga yang terjangkau (Zamaa et al., 2024). Toga dapat memenuhi upaya kesehatan preventif (pencegahan penyakit), promotif (peningkatan derajat kesehatan), kuratif (penyembuhan penyakit) dan rehabilitatif (pemulihan kesehatan). Toga dimaksudkan agar masyarakat memperoleh pelayanan kesehatan dengan cara yang murah, mudah, aman dan nyaman.

Puskesmas termasuk salah satu fasilitas pelayanan kesehatan yang diharapkan dapat menjangkau dan memberikan pelayanan terdepan kepada masyarakat. Puskesmas merupakan fasilitas kesehatan tingkat pertama yang menyediakan upaya kesehatan yang bersifat menyeluruh dan terjangkau oleh khalayak umum (Della & Talkah, 2024). Selain memberikan pelayanan berupa terapi, puskesmas juga berkewajiban dalam aspek promotif. Salah satu kegiatan yang dapat dilakukan untuk aspek promosi kesehatan yaitu melalui edukasi mengenai tanaman obat. Pemerintah Indonesia juga berupaya dalam memanfaatkan tanaman obat yang tergambar melalui kebijakan untuk pengembangan dan peningkatan penelitian uji klinis obat tradisional, agar terciptanya tanaman obat yang berkualitas dan teruji secara ilmiah (Sumardi et al., 2024). Tanaman obat tidak hanya baik untuk dibudidayakan dan dimanfaatkan di lingkungan rumah atau keluarga, namun juga di puskesmas karena banyak masyarakat yang akan menerima manfaatnya. Terdapat banyak manfaat apabila toga dibudidayakan disekitar halaman puskesmas, di antaranya yaitu menjadi wadah promosi kesehatan lingkungan dengan menciptakan kesadaran masyarakat untuk menanam tanaman yang bernilai guna, memberikan informasi pilihan pengobatan alternatif dengan menampilkan toga yang dilengkapi dengan papan nama jenis tanaman dan manfaatnya, memberi contoh cara pemanfaatan lingkungan pekarangan dengan menunjukkan langsung bagaimana cara memanfaatkan areal pekarangan rumah, dan menambah nilai kesejukan dan keasrian halaman puskesmas (Kemangkon, 2020).

Puskemas dalam perannya dalam pelayanan kesehatan tradisional, diharapkan aktif melakukan edukasi terkait tanaman obat ini. Namun sayangnya dari hasil survei di sebuah puskesmas di Indonesia, didapatkan bahwa pengetahuan masyarakat mengenai nama hingga kegunaan obat

tradisional masih terbilang rendah yaitu sebesar 11,4%, hanya (22,5%) responden yang mendapatkan informasi tanaman obat keluarga dari petugas kesehatan dan hampir separuh (47,5%) responden mendapatkan informasi secara turun temurun (M, 2015). Tidak hanya masyarakat umum, namun staf puskesmas khususnya yang bertanggung jawab pada program pelayanan kesehatan tradisional harus memiliki pengetahuan yang luas terkait pemanfaatan tanaman obat. Hal ini karena TOGA merupakan dasar untuk pengembangan pelayanan pengobatan tradisional yang berintegrasi dengan pengobatan konvensional yang dilaksanakan di puskesmas. Dari hasil ini, untuk meningkatkan pengetahuan Masyarakat dan staf puskesmas dalam memanfaatkan tanaman obat, puskesmas diharapkan dapat meningkatkan aksi penyuluhan tanaman obat, menyediakan informasi berupa spanduk, leaflet, brosur, dan poster tanaman serta mengoptimalkan TOGA yang ada di puskesmas. Berdasarkan permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dengan menata dan menginventarisasi tanaman berkhasiat obat yang ada di UPTD Puskesmas III Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Selatan.

RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah yang dapat disimpulkan, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana proses penataan dan inventarisasi tanaman obat di UPTD Puskesmas III Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Selatan ?
2. Berapa jumlah penambahan tanaman obat di lingkungan puskesmas?
3. Apa jenis tanaman obat yang ditata dan diinventarisasi?

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan oleh tim pelaksana yang terdiri dari 1 orang dosen dan 2 orang mahasiswa. Kegiatan ini menggunakan pendekatan demonstrasi tidak langsung dengan cara menginventarisasi TOGA di lingkungan puskesmas dengan informasi: nama, nama latin, nama daerah, dan khasiat. Kegiatan ini dibagi menjadi beberapa tahapan, di antaranya yaitu: tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap pelaporan. Kegiatan persiapan dimulai dengan penyampaian permohonan izin pengabdian masyarakat di lokasi pengabdian, sekaligus melakukan pertemuan perihal jadwal dan kegiatan Pengabdian bersama Kepala Puskesmas, penanggung jawab program yankestrad, penanggung jawab toga, dan kepala instalasi farmasi. Kegiatan ini dibarengi dengan melakukan survei lokasi penanaman toga yang akan menjadi fokus kegiatan pengabdian. Selanjutnya, pada kegiatan pelaksanaan diawali dengan membersihkan area penanaman toga dari rumput liar dan sampah. Penataan tanaman juga dilakukan untuk menjamin kerapian posisi peletakan tanaman. Selama proses ini, tim pengabdian melakukan pencatatan semua jenis tanaman yang ada di lingkungan puskesmas, baik yang telah memiliki papan nama maupun yang belum. Di lanjutkan dengan penanaman jenis tanaman obat baru, perawatan tanaman, pembuatan papan nama toga, dan diakhiri dengan penyerahan dan pemasangan papan nama toga. Semua hasil dan rincian kegiatan pengabdian dirangkum dalam bentuk laporan pengabdian.

PEMBAHASAN

Peran dosen ialah sebagai konseptor dalam pengabdian masyarakat ini dan mahasiswa berperan untuk membantu proses persiapan hingga kegiatan pengabdian terselesaikan. Berikut tahapan pelaksanaan penataan dan inventarisasi tanaman obat di UPTD Puskesmas III Denpasar Selatan.

Pelaksanaan Penataan dan Inventarisasi Tanaman Obat

Kegiatan pelaksanaan pengabdian sesuai judul kegiatan dimulai pada bulan April. Kegiatan diawali dengan membersihkan area penanaman toga dari rumput liar dan sampah lainnya termasuk papan toga yang telah ada sebelumnya namun telah rusak (Gambar 1). Penataan tanaman juga dilakukan untuk menjamin kerapian posisi peletakan tanaman. Selama proses ini, tim pengabdian melakukan pencatatan semua jenis tanaman yang ada di lingkungan puskesmas, baik yang telah memiliki papan nama maupun yang belum. Data yang terkumpul juga dikonfirmasi ke staf penanggung jawab toga. Hal ini karena sebelumnya, puskesmas telah memiliki buku album toga. Buku album toga tahun 2023 memuat 26 jenis tanaman obat, sedangkan tim pengabdian mendata minimal terdapat 49 jenis tanaman obat. Ilmu pengetahuan yang terus berkembang dan menemukan khasiat obat dari tanaman membuat data tanaman obat akan terus bertambah dan berkembang. Jika dilihat dari segi keanekaragaman tumbuhan, diperkirakan terdapat sekitar 25.000 jenis tumbuhan yang ada di Indonesia (Della & Talkah, 2024). Hal ini menjadi peluang untuk para peneliti ataupun masyarakat yang tertarik untuk menggali lebih dalam potensi tanaman obat di Indonesia.



Gambar 1. Pembersihan Areal Atas Tembok

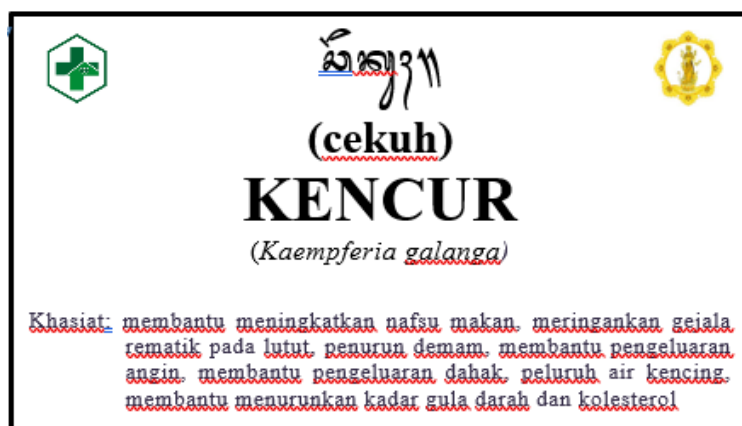
Kegiatan pengabdian juga termasuk membantu penghijauan areal atas tembok kiri puskesmas dengan tanaman obat. Hal ini untuk menindaklanjuti permintaan kepala puskesmas sebelumnya. Mengingat area tersebut terkena paparan cahaya matahari langsung yang cukup terik, maka harus dipilih tanaman yang cocok mampu bertahan hidup. Tim memilih tanaman miana, lidah mertua dan telang. Tanaman telang memiliki banyak manfaat dari bagian bunga, daun, batang dan akar dapat digunakan untuk obat tradisional dan berbagai keperluan (Arsyady & Purwanda, 2024). Pada tanaman miana, daunnya terdapat ciri khas warna yang unik dan memiliki banyak manfaat (Anggi et al., 2024). Tanaman lidah mertua diambil dari tunas-tunas tanaman yang telah ada di puskesmas, sedangkan miana dan telang dibibit sendiri oleh tim. Lidah mertua sendiri sangat baik ditanam di pekarangan karena dapat menyerap udara kotor atau polusi (Syamsia & Idhan, 2015). Kedua tanaman disiapkan di rumah tim untuk dibawa dan ditanam di puskesmas ketiga telah berakar atau dalam kondisi siap ditanaman. Penanaman pada area ini cukup sulit. Selain karena belum terdapat media tanaman yang cukup, juga terdapat banyak batu kerikil dan rumput liar. Namun telah terdapat aliran pipa air untuk menyirami. Untuk mengatasi ini, terlebih dahulu tim pengabdian membersihkan area dan mengisi area dengan banyak tanah subur. Setelah seminggu dan tanah mulai memadat, barulah ditanami. Tanaman-tanaman yang baru ditanam dirawat dengan baik dengan cara menyiram rutin dibantu staf puskesmas, mencabut rumput liar dan mengganti dengan bibit tanaman baru

apabila bibit yang ditanam sebelumnya tidak berhasil tumbuh dengan baik. Beberapa staf puskesmas yang turut mendukung program ini adalah dari staf bagian farmasi, pemegang program TOGA, dan penanggung jawab program Kesehatan Tradisional (Gambar 2).



Gambar 2. Penyerahan Papan Nama Tanaman Obat

Tanaman-tanaman yang telah diinventaris, termasuk yang ditanam baru, dirangkum data identitas dan khasiatnya berdasarkan data ilmiah terkini untuk selanjutnya dibuat dalam bentuk papan nama. Papan nama berukuran kurang lebih 20x10,5 cm ini berbahan kertas HVS yang dilaminating dan disambungkan ke masing-masing sebilah bambu pendek yang memungkinkan ditancap ke tanah. Papan ini memuat gambar logo UPTD Puskesmas III Denpasar Selatan dan UHN I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar, nama dalam Bahasa Indonesia, Latin dan Bali, dan informasi khasiat obatnya. Data khasiat dirangkum dari data penelitian terkini dan telah ditelaah kebenarannya berdasarkan laporan/publikasi ilmiahnya. Contoh papan TOGA yaitu seperti terlihat pada gambar 3 dan aktivitas pemasangan papan terlihat pada gambar 4.



Gambar 3. Contoh papan tanaman obat



Gambar 4. Pemasangan Papan Nama

Proses pembuatan papan nama ini cukup lama karena tim perlu membaca banyak sumber literatur ilmiah. Papan nama yang telah jadi kemudian dipasang tepat di dekat masing-masing tanamannya. Informasi mengenai papan nama tanaman obat dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Informasi Tanaman Obat

No.	Nama Tanaman>Nama Ilmiah	Khasiat
1.	Miana/(<i>Plectranthus scutellarioides</i>)	Penurun demam, antioksidan, meringankan asam urat, meringankan peradangan, meringankan wasir, membantu mengencerkan dahak, meringankan kecemasan, dan membantu menurunkan kadar gula darah.
s2.	Lengkuas/(<i>Alpinia galanga</i>)	meringankan peradangan, meringankan alergi, membantu menurunkan kadar gula darah, membantu meningkatkan sistem kekebalan tubuh, meringankan diare, membantu pengobatan malaria, membantu pengobatan kanker.
3.	Kencur/(<i>Kaempferia galanga</i>)	membantu meningkatkan nafsu makan, meringankan gejala rematik pada lutut, penurun demam, membantu pengeluaran angin, membantu pengeluaran dahak, peluruh air kencing, membantu menurunkan kadar gula darah dan kolesterol.
4.	Dadap/(<i>Erythrina subumbrans</i>)	Menurunkan demam, membantu pengobatan malaria, meringankan peradangan, membantu menurunkan kadar gula darah.
5.	Telang/(<i>Clitoria ternatea</i>)	Antioksidan, mencegah penggelapan dan merusak kolagen kulit akibat paparan UV-B, meringankan peradangan, membantu menurunkan kadar gula darah, meringankan nyeri, membantu pengobatan infeksi mikroba.
6.	Sambung Nyawa/(<i>Gynura procumbens</i>)	Membantu menurunkan tekanan darah dan melindungi jantung, membantu menurunkan

		gula darah, membantu mengobati infeksi tertentu, antioksidan, mempercepat penyembuhan luka, meningkatkan kesuburan pria.
7.	Jeruk Nipis/(<i>Citrus aurantifolia</i>)	Membantu mengobati infeksi tertentu, membantu pengobatan obesitas, antioksidan, menyehatkan jantung, membantu menurunkan kadar kolesterol, membantu menurunkan kadar gula darah, membantu meremajakan kulit.
8.	Dewandaru/(<i>Eugenia uniflora</i>)	Menjaga kesehatan kulit, membantu mengobati infeksi tertentu, membantu mengatasi gangguan tidur, membantu menyehatkan jantung dan hati, meringankan nyeri, membantu meredakan peradangan.
9.	Kejibeling/(<i>Strobilanthes crispus</i>)	Membantu pengobatan kanker, antioksidan, membantu pengobatan infeksi tertentu, membantu meluruhkan batu ginjal dan batu kandung kemih, antioksidan, mempercepat penyembuhan luka, membantu pengobatan obesitas.
10.	Bangle/(<i>Zingiber cassumunar</i>)	Meringankan nyeri otot dan keseleo, menjaga kesehatan ginjal, membantu pengobatan infeksi tertentu, membantu pengobatan kanker, membantu pengobatan tukak lambung, membantu meningkatkan daya tahan tubuh
11.	Pegagan/(<i>Centella asiatica</i>)	membantu penyembuhan luka dan penyakit kulit, membantu meredakan nyeri haid, membantu meredakan kecemasan, membantu meningkatkan fungsi kognitif, membantu mengatasi insomnia, membantu meredakan radang sendi.
12.	Jambu Air/(<i>Syzygium aqueum</i>)	mengurangi resiko stroke, membantu meningkatkan kadar kolesterol baik, membantu pengobatan diabetes, mencegah sembelit, mencegah kram otot, meringankan nyeri, membantu pengobatan infeksi tertentu, menghidrasi tubuh
13.	Beluntas/(<i>Pluchea indica</i>)	Meringankan peradangan, membantu pengobatan obesitas, membantu menurunkan kadar gula darah, membantu pengobatan kanker, membantu menetralkan bisa ular, pencegahan kemandulan, membantu pengobatan wasir
14.	Belimbing Wuluh/(<i>Averrhoa bilimbi</i>)	Membantu pengobatan infeksi tertentu, antioksidan, menjaga kesehatan hati, membantu pengobatan kanker, membantu penyembuhan luka, membantu menurunkan kadar gula darah, tekanan darah, dan lemak, peluruh air kencing.

15.	Sirsak/ <i>(Annona muricata)</i>	Menjaga kesehatan jantung, membantu pengobatan infeksi tertentu, membantu penyembuhan luka, membantu pengobatan kanker, membantu menurunkan kadar gula darah dan tekanan darah, membantu mengobati jerawat.
16.	Lidah Buaya/ <i>(Aloe vera)</i>	Membantu penyembuhan luka dan tumor, menjaga kesehatan kulit dan fungsi pencernaan, membantu menurunkan kadar gula darah dan kolesterol, membantu meredakan peradangan, membantu meringankan diare.
17.	Sambiloto/ <i>(Andrographis paniculata)</i>	Antibakteri, menjaga kesehatan hati, antikanker, antitumor, penurun kadar gula darah, penurun tekanan darah, meredakan nyeri, meningkatkan daya tahan tubuh, antioksidan, meringankan peradangan, antimalaria, antivirus dan pencegah kemandulan.
18.	Sereh/ <i>(Cymbopogon citratus)</i>	Peningkat sistem kekebalan tubuh, meringankan peradangan, antivirus, antikanker, menurunkan kadar gula darah, antimalaria, antimikroba, antijamur, antioksidan, antiobesitas, antidiare, meredakan nyeri, antitumor, penurun demam.
19.	Jahe Merah/ <i>(Zingiber officinale</i> <i>Rosc.var.Rubrum)</i>	Meringankan peradangan, antioksidan, meringankan mual, antibakteri, menurunkan kadar gula, asam urat, dan tekanan darah, antikanker, menurunkan kadar lemak darah, antituberkulosis, antikanker, meningkatkan daya tahan tubuh, antimikroba.
20.	Daun Ungu/ <i>(Graptophyllum pictum)</i>	Antimikroba, meningkatkan daya tahan tubuh, antioksidan, meringankan peradangan dan nyeri, mempercepat penyembuhan luka, membantu pengobatan ambeien, menurunkan kadar gula darah, pengencer darah.
21.	Ginseng/ <i>(Panax ginseng)</i>	Antioksidan, memperbaiki profil lemak darah dan fungsi jantung, membantu pengobatan alzheimer, Parkinson, dan stroke iskemik, meringankan peradangan, antimikroba, antiobesitas, penurun kadar gula darah, meningkatkan energi dan seksualitas, antikanker.
22.	Kumis Kucing/ <i>(Orthosiphon aristatus)</i>	Antioksidan, peluruh air kencing, menurunkan tekanan darah dan gula darah, antimikroba, antikanker, meringankan peradangan, merelaksasi pembuluh darah, membantu pengobatan demensia, meredakan nyeri dan demam, menjaga kesehatan hati dan lambung.
23.	Jahe/ <i>(Zingiber officinale)</i>	Antioksidan, meredakan peradangan, antimikroba, antikanker, menjaga kesehatan sel saraf, perlindungan terhadap penyakit jantung

		dan pembuluh darah, serta saluran pernafasan, menurunkan kadar gula darah, meringankan gejala mual, muntah, dan rematik.
24.	Kunyit/(<i>Curcuma longa</i>)	Meringankan peradangan, antioksidan, antikanker, antimikroba, antiobesitas, menurunkan kadar lemak darah dan gula darah, menjaga kesehatan hati, saraf dan jantung, mempercepat penyembuhan luka dan jerawat, menjaga kekebalan tubuh.
25.	Salam/(<i>Syzygium polyanthum</i>)	Penurun kadar gula darah dan tekanan darah, antimikroba, antioksidan, membantu pengobatan infeksi, tumor, kanker, meringankan gejala diare, menghambat pembentukan plak gigi, meredakan peradangan, menjaga kekebalan tubuh.
26.	Liligundi/(<i>Vitex trifolia</i>)	Meringankan nyeri, demam, dan peradangan, antimikroba, antioksidan, memelihara kesehatan hati, meredakan gejala alergi dan asma, membantu pengobatan tumor, mempercepat penyembuhan luka, membantu memberantas nyamuk.
27.	Katuk/(<i>Sauropus androgynus</i>)	Antioksidan, meringankan demam, nyeri, peradangan, membantu penyembuhan luka, memutihkan kulit, menurunkan kadar gula darah dan kolesterol, menjaga kekebalan tubuh, antimikroba, meningkatkan gairah seksual, meningkatkan produksi ASI.
28.	Kitolod/(<i>Isotoma longiflora</i>)	Membantu menghambat pembentukan pembuluh darah baru pada kornea, membantu meringankan peradangan, infeksi konjungtiva dan glaukoma, mempercepat penyembuhan luka, antioksidan, membantu pengobatan infeksi bakteri dan jamur serta kanker.
29.	Lidah Mertua/(<i>Sansevieria trifasciata</i>)	Antibakteri, meringankan gejala alergi, menurunkan kadar karbon monoksida akibat asap rokok, membantu mengobati kapalan jari kaki, antioksidan, membantu penyembuhan luka.
30.	Andong/(<i>Cordyline fruticose</i>)	Membantu menghentikan pendarahan, membantu pengobatan infeksi, meringankan gejala diare, meringankan nyeri, demam, dan peradangan, menurunkan kadar kolesterol dan berat badan, antioksidan, mempercepat penyembuhan luka.
31.	Tapak Dara/(<i>Catharanthus roseus</i>)	Mempercepat penyembuhan luka, membantu pengobatan infeksi, kanker dan malaria, menurunkan kadar gula darah, lemak darah dan tekanan darah, meringankan gejala diare, antioksidan, meningkatkan daya ingat.

32.	Kemuning/(<i>Murraya paniculata</i>)	Menurunkan kadar gula darah, membantu pengobatan obesitas dan depresi, membantu pengobatan kanker dan infeksi bakteri, jamur dan cacing, antioksidan, meringankan gejala diare, peradangan, menjaga kesehatan hati.
33.	Sirih Merah/(<i>Piper crocatum</i>)	Membantu meringankan peradangan, membantu pengobatan infeksi bakteri dan jamur, tumor, antioksidan, mencerahkan kulit, menurunkan kadar gula darah, membantu pengobatan radang sendi, tumor, dan luka, menjaga kesehatan hati.
34.	Cabai/(<i>Capsicum annum</i>)	Membantu pengobatan kanker, obesitas, dan rematik, menjaga kesehatan jantung dan lambung, menurunkan kadar gula darah dan lemak darah, meredakan nyeri, demam dan peradangan, memacu enzim pencernaan, pengencer darah, antioksidan.
35.	Sirih Hijau/(<i>Piper betle</i>)	Membantu pengobatan infeksi bakteri dan jamur, pengobatan tumor, meredakan nyeri dan peradangan, antioksidan, menurunkan kadar gula darah, mencegah kemandulan, memelihara kesehatan hati, memperkuat dan menjaga kesehatan gusi dan gigi.
36.	Sawo/(<i>Manilkara zapota</i>)	Antioksidan, membantu pengobatan infeksi bakteri dan cacing, menurunkan kadar gula darah dan kolesterol, meredakan nyeri, demam, dan peradangan, meringankan diare, membantu pengobatan tumor, rematik, dan asam urat, menyehatkan hati.
37.	Zigzag/(<i>Pedilanthus tithymaloides</i>)	Membantu pengobatan infeksi bakteri dan jamur, pembasmi nyamuk <i>Culex quinquefasciatus</i> penyebab penyakit kaki gajah, mempercepat penyembuhan luka, antioksidan, meringankan peradangan dan nyeri, pengobatan infeksi cacing, menurunkan kadar gula darah.
38.	Sirih Bumi/(<i>Peperomia pellucida</i>)	Membantu pengobatan osteoporosis, penyembuhan patah tulang, meringankan peradangan dan nyeri, memiliki efek mirip estrogen, meringankan keluhan tukak lambung, menurunkan tekanan dan kadar gula darah, antioksidan, pengobatan katarak dan glaucoma, pengobatan infeksi.
39.	Asoka/(<i>Sacara asoca</i>)	Penurun demam, antioksidan, meringankan asam urat, meringankan peradangan, meringankan wasir, membantu mengencerkan dahak, meringankan kecemasan, dan membantu menurunkan kadar gula darah.
40.	Kunyit Putih/(<i>Curcuma zedoaria</i>)	Membantu mengatasi infeksi, menurunkan kesuburan pada pria, antibisa ular cobra, menurunkan tekanan darah, gula darah dan

		kolesterol, mencegah penggumpalan darah, mengobati batu ginjal, menjaga kesehatan hati dan lambung, mempercepat penyembuhan luka, memelihara imunitas meringankan peradangan, nyeri dan demam.
41.	Cocor Bebek/ <i>(Kalanchoe pinnata)</i>	Membantu meringankan peradangan, nyeri dan demam, memelihara imunitas, meringankan alergi, meringankan rematik pada lupus, mempercepat penyembuhan luka bakar, meringankan tukak lambung, meringankan infeksi bakteri, jamur, dan virus, merelaksasi otot.
42.	Temu Kunci/ <i>(Boesenbergia rotunda)</i>	Membantu meningkatkan gairah seksual, meringankan infeksi, meringankan tukak lambung, merelaksasi pembuluh darah, memelihara kesehatan tulang, perlindungan terhadap sinar UVB, meringankan peradangan, membantu pengobatan kanker, antioksidan.
43.	Jenggot Kakek/ <i>(Tillandsia usneoides)</i>	Membantu pengobatan tumor dan infeksi kulit pada penyembuhan luka, menurunkan kadar gula darah, pencegahan dan penanganan penyakit infeksi, memiliki efek mirip estrogen, pengobatan infeksi jamur dan herpes simplex.
44.	Wijaya Kusuma/ <i>(Epiphyllum oxypetalum)</i>	Membantu meringankan peradangan, meringankan nyeri, membantu pengobatan penyakit infeksi, antioksidan, menurunkan kadar asam urat.
45.	Pecut Kuda/ <i>(Stachytarpheta jamaicensis)</i>	Membantu menurunkan demam, mempercepat penyembuhan luka, membantu pengobatan penyakit saluran kemih, membantu pengobatan infeksi dan aterosklerosis, antioksidan, meringankan peradangan dan nyeri, meringankan diare, menurunkan tekanan darah, memelihara kesehatan hati dan imunitas, mempercepat penyembuhan luka.
46.	Kamboja/ <i>(Plumeria sp.)</i>	Membantu menurunkan tekanan darah, antioksidan, mencegah penggumpalan darah, merelaksasi pembuluh darah, menjaga kesehatan jantung, mempercepat penyembuhan luka, membantu pengobatan tumor dan infeksi bakteri, jamur dan cacing, meringankan peradangan dan demam, mencegah luka lambung.
47.	Dolar/ <i>(Zamioculcas zamifolia)</i>	Membantu pengobatan penyakit infeksi akibat bakteri, membantu menangkal radikal bebas, membantu pengobatan kanker hati dan payudara.
48.	Kaca Piring/ <i>(Gardenia jasminoides)</i>	Membantu menurunkan kadar gula darah, meringankan peradangan dan alergi, menjaga kesehatan hati, meringankan depresi,

		memperbaiki kualitas tidur, antioksidan, menurunkan tekanan dan kadar gula darah, menjaga kesehatan hati, membantu pengobatan aterosklerosis.
49.	Tanaman Giok/(<i>Crassula ovata</i>)	Membantu menurunkan kadar gula darah, meringankan infeksi bakteri, membantu menangkal radikal bebas, membantu merelaksasi pembuluh darah.

Output Hasil Kegiatan/Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh tim pengabdian penataan dan inventarisasi tanaman obat di UPTD Puskesmas III Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Selatan dilaksanakan dari April hingga Juli 2023, mendapatkan hasil sebagai berikut.

1. Penambahan dalam jumlah tanaman obat yang terinventarisasi di lingkungan UPTD Puskesmas III Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar. Dari yang semula hanya didata 26 jenis, menjadi 49 jenis.
2. Meningkatnya nilai keasrian dan kesejukan halaman puskesmas terutama di area atas tembok daerah kiri puskesmas dengan adanya tanaman obat
3. Meningkatkan pengetahuan staf UPTD Puskesmas III Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar dan masyarakat terutama yang di daerah binaannya yang berkunjung tentang macam tanaman obat dan informasi identitas serta khasiatnya sebagai obat melalui tersedianya papan toga untuk semua tanaman obat yang tersedia
4. Terciptanya ajang promosi kesehatan dengan pemanfaatan toga untuk menjaga kesehatan minimal di tingkat rumah tangga
5. Menambah informasi terkait alternatif pengobatan dari bahan alam untuk mengoptimalkan pelaksanaan pelayanan kesehatan tradisional di UPTD Puskesmas III Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar

Evaluasi, Keterbatasan, dan Arah Pengembangan Kegiatan Pengabdian

Melalui wawancara terbatas dengan staf puskesmas khususnya yang terkait dengan program pelayanan kesehatan tradisional, program ini mendapat tanggapan yang baik. Pelaksanaan program ini dikatakan akan sangat membantu untuk pemenuhan syarat akreditasi puskesmas. Mengingat pada kegiatan tidak dilaksanakan pengukuran peningkatan pengetahuan dari penerima manfaat, maka diharapkan kegiatan ini dapat dilanjutkan dengan pendekatan penyuluhan atau ceramah yang dibarengi dengan pengukuran tingkat pengetahuan penerima manfaat kegiatan. Selain itu, kegiatan terkait dengan pemanfaatan langsung tanaman-tanaman obat tersebut pada pelayanan kesehatan tradisional menjadi hal yang sangat diharapkan.

SIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di UPTD Puskesmas III Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Selatan oleh tim pengabdian telah berjalan sesuai dengan rencana dari tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap pelaporan. Total 49 tanaman obat berhasil diinventarisasi. Beberapa jenis tanaman obat yang ditambahkan dan diinventarisasi yaitu miana, telang, dan lidah mertua.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih yang sebesar-besarnya kepada UPTD Puskesmas III Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Selatan yang telah memberikan kesempatan untuk melaksanakan pengabdian masyarakat melalui penataan dan inventarisasi tanaman obat. Kami sebagai tim pengabdian

juga berterima kasih kepada Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar yang telah memberikan dukungan sehingga pengabdian ini dapat terlaksana dengan lancar, serta kepada seluruh pihak yang terlibat dan ikut serta dalam pelaksanaan pengabdian hingga penyusunan artikel pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggi, V., Islamiati, U., & Anastasya P, M. (2024). Pelatihan Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Masyarakat Dalam Menggunakan Daun Miana (*Plectranthus scutellarioides* (L.) R.Br.) Sebagai Tanaman Obat. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 5(1), 394–399. <https://doi.org/10.55338/jpkmn.v5i1.2669>
- Arsyady, I. R., & Purwanda, E. (2024). Sosialisasi Manfaat Tanaman Telang Bagi Masyarakat. *Innovative: Journal Of Social Science ...*, 4(1), 9434–9448.
- Della, A., & Talkah, A. (2024). Implementasi Sistem Rujukan Terintegrasi (Sisrute) Puskesmas Dengan Rumah Sakit Sebagai Upaya Peningkatan Pelayanan Kesehatan Di Kabupaten Pamekasan. *Jurnal Otonomi*, 24(01), 122–139.
- Kasaluhe, M. D., Pramardika, D. D., Tooy, G. C., & Wuaten, G. A. (2022). Gambaran Pengetahuan Masyarakat Tentang Obat Tradisional di Wilayah Kecamatan Manganitu Kabupaten Kepulauan Sangihe. *Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya*, 2018.
- Kemangkon, P. (2020). *TANAMAN OBAT KELUARGA (TOGA)*. Puskesmas Kemangkon. <https://puskesmaskemangkon.purbalinggakab.go.id/2020/07/07/tanaman-obat-keluarga-toga/>
- M, E. (2015). Survei Pengetahuan Masyarakat Tentang Tanaman Obat Keluarga Puskesmas Air Tabit. *Photon: Jurnal Sain Dan Kesehatan*, 6(01), 115–118. <https://doi.org/10.37859/jp.v6i01.490>
- Sari, N., & Andjasmara, T. C. (2023). Penanaman Tanaman Obat Keluarga (TOGA) untuk Mewujudkan Masyarakat Sehat. *Jurnal Bina Desa*, 5(1), 124–128. <https://doi.org/10.15294/jbd.v5i1.41484>
- Sumardi, Samran, Suprianto, Pranata, C., & Siregar, R. (2024). Penyuluhan Taman Tanaman Obat Keluarga (Toga) Di Pekarangan Upt Puskesmas Padang Lawas Utara. *Mejuajua: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(3), 47–51. <https://doi.org/10.52622/mejuajujabdimas.v3i3.113>
- Syamsia, & Idhan, A. (2015). Pengembangan Lidah Mertua Sebagai “ Air Freshener ” Ruangan Dan Halaman Rumah Pada Kelompok. *Jurnal Dinamika Pengabdian*, 1(1), 13–23.
- Zamaa, M. S., Sulaiman, RM, I. M., & Nugrah, A. (2024). Pembuatan Taman TOGA (Tanaman Obat Keluarga) di Puskesmas Barana Kecamatan Bangkala Barat Kabupaten Jeneponto. *Pengabdian Masyarakat Gerakan Aksi Sehat*, 4(1), 164–168.